ABSTRAK

Kriminalitas merupakan salah satu permasalahan sosial yang dipengaruhi oleh berbagai kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Perbedaan karakteristik sosial ekonomi antarwilayah di Indonesia membuat identifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan tingkat kriminalitas menjadi penting. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh faktor sosioekonomi terhadap kriminalitas di 32 provinsi di Indonesia selama periode 2015 sampai 2024. Kriminalitas diukur menggunakan *crime rate*, yaitu risiko penduduk menjadi korban tindak kejahatan per 100.000 penduduk. Variabel bebas yang digunakan meliputi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), kemiskinan, pengangguran, indeks Gini, pendidikan, pengeluaran pemerintah untuk keamanan dan ketertiban, serta kepadatan penduduk. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan, Kementerian Keuangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel dan metode estimasi *First Difference-Generalized Method of Moments* (FD-GMM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB dan pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kriminalitas, sedangkan kemiskinan, indeks gini, pendidikan, dan kepadatan penduduk berpengaruh positif dan signifikan. Pengeluaran pemerintah untuk keamanan dan ketertiban berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa faktor-faktor sosioekonomi memiliki peran yang berbeda dalam memengaruhi kriminalitas, sehingga kebijakan pengendaliannya perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi, ketimpangan pendapatan, pendidikan, serta karakteristik kependudukan pada masing-masing provinsi.

Kata kunci: kriminalitas, faktor sosioekonomi, data panel, FD-GMM, Indonesia

SEMARANG

FEB UNDIP